



## Peran SMK Negeri 1 Rota Bayat dalam pelestarian dan pengembangan kerajinan tenun lurik Klaten

Ismadi<sup>1\*</sup>, I Ketut Sunarya<sup>2</sup>, Edin Suhaedin PG<sup>3</sup>, Angga Sukma Permana<sup>4</sup>

Prodi Pend. Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY, Jl. Colombo No. 1 Condongcatur Depok, Sleman, 55281, Indonesia

\*Corresponding Author: [ismadi@uny.ac.id](mailto:ismadi@uny.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada peran SMK N 1 ROTA Bayat terhadap pelestarian dan pengembangan kerajinan tenun lurik Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Rancangan pembelajaran keahlian kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 1 Rota Bayat; 2) peserta didik yang berkompetensi pada keahlian kriya kreatif batik dan tekstil SMK N 1 ROTA Bayat; dan 3) peran SMKN 1 ROTA Bayat dalam pelestarian dan pengembangan kerajinan tenun lurik Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan interdisiplin yang memfokuskan pada kajian peran pendidikan, yaitu pendekatan teoretis tentang kebudayaan, antropologi, dan pendidikan. Hasil penelitian ini adalah: 1) Rancangan pembelajaran keahlian kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 1 Rota Bayat dengan silabus disusun berorientasi pada pengetahuan dasar keahlian sebagai pedoman dalam pelestarian pengetahuan dan budaya lokal serta sarana dan prasarana yang sudah mendukung; 2) peserta didik kompetensi keahlian kriya kreatif batik dan tekstil sebagian besar berasal dari masyarakat perajin batik dan lurik; dan 3) Secara keseluruhan, kompetensi kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 1 ROTA Bayat Klaten telah bertanggung jawab dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan, namun khusus pada kerajinan tenun belum cukup banyak memberi peran.

**Kata Kunci:** *Peran, sekolah, tenun lurik*

### ABSTRACT

This research focuses on the role of SMK N 1 ROTA Bayat in the preservation and development of Klaten lurik woven crafts. This study aims to describe: 1) Learning design for creative craft skills in batik and textiles at SMK N 1 Rota Bayat; 2) students who are competent in the expertise of creative batik and textile crafts at SMK N 1 ROTA Bayat; and 3) the role of SMKN 1 ROTA Bayat in the preservation and development of Klaten lurik woven crafts. The method used in this research is qualitative research with an interdisciplinary approach that focuses on studying the role of education, namely the theoretical approach of culture, anthropology, and education. The results of this study are: 1) The learning design for the creative craft of batik and textiles at SMK N 1 Rota Bayat with the syllabus arranged is oriented towards basic knowledge of expertise as a guide in preserving local knowledge and culture as well as supporting facilities and infrastructure; 2) the participants in the creative craft competence of batik and textiles mostly come from the community of batik and lurik artisans; and 3) Overall, the competence of the creative craft of batik and textiles at SMK N 1 ROTA Bayat Klaten has been responsible for preserving and developing culture, but specifically in weaving crafts it has not given much of a role.

**Keywords:** *Role, school, tenun lurik*

### Riwayat artikel

Dikirim:  
5 Juli 2022

Diterima:  
8 September 2022

Dipublikasikan:  
30 Desember 2022

### Sitasi:

Ismadi., Sunarya, I. K., Suhaedin, E., and Permana, A. S., (2022). Peran SMK Negeri 1 Rota Bayat dalam pelestarian dan pengembangan kerajinan tenun lurik Klaten. *Sungging: Jurnal Seni Rupa, Kriya, Desain dan Pembelajarannya* 1(2): 197-211.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan bagi siswa menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja. Sekolah ini juga menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompetensi dan beradaptasi dengan perubahan sosial budaya. Sangat banyak jurusan yang ditawarkan di SMK, dari rumpun keilmuan teknik, informatika, ekonomi, seni bahkan kriya. Dari kesemua rumpun keilmuan tersebut terinci dalam bidang keahlian atau jurusan. Sebagai contoh pada SMK yang berkonsentrasi pada rumpun keilmuan kriya terdapat beberapa jurusan/bidang keahlian kriya yang terdiri dari: kriya kreatif kayu dan rotan, kriya kreatif keramik, kriya kreatif kulit dan imitasi, kriya kreatif logam dan perhiasan, dan kriya kreatif batik dan tekstil (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018).

Awal mula SMK kriya tersebut tidak lepas dari keadaan dan kondisi lingkungan di mana sekolah berdiri, khususnya keadaan yang berkaitan dengan perkembangan industri kerajinan. Sebagai contoh, kemunculan SMK (Kriya) di DIY berkaitan dengan keberadaan sentra-sentra industri kerajinan, seperti: kerajinan batik di Imogiri, kerajinan wayang kulit di Pucung, kerajinan perak di Kotagede, kerajinan tenun di Gamplong, dan kerajinan keramik di Kasongan. Tentunya hal serupa juga terjadi di beberapa daerah atau kota kabupaten di mana sekolah tersebut berdiri termasuk yang belum lama berdiri adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 *Reach Out To Asia* (SMK N 1 ROTA) Bayat Klaten yang kemunculannya berkaitan keberadaan sentra kerajinan batik Bayat, sentra kerajinan keramik Bayat, dan sentra kerajinan tenun lurik Pedan, Cawas, Bayat, dan sekitarnya.

Pada awal perkembangannya, SMK Negeri 1 ROTA Bayat dibuka sebagai salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan (*nguri-uri*) budaya Indonesia khususnya tekstil dan keramik melalui pendidikan formal. Seperti di ketahui bahwa tekstil dan keramik merupakan salah satu karya budaya adiluhung bangsa Indonesia, khususnya dari daerah Jawa. Dalam perkembangannya, SMK Negeri 1 ROTA Bayat juga tidak mungkin lepas dari perkembangan kebutuhan lain dan harapan masyarakat sekitar terhadap kebutuhan tenaga kerja sekarang dan yang akan datang. Maka SMK Negeri 1 ROTA Bayat juga membuka program /paket keahlian Multimedia dan Teknik Sepeda Motor (<https://smkn1-rotabayat.sch.id/profile/>).

Hal ini merupakan implementasi dari tujuan program Adiwiyata yaitu menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Di mana SMK Negeri 1 ROTA Bayat berdiri tentunya dapat menjadi sandaran warga sekitar untuk menggali ilmu yang bermanfaat dalam menyelamatkan dan pengembangan kebudayaan lokal. Semangat yang digelorakan SMK Negeri 1 ROTA Bayat adalah melalui lembaga pendidikan formal diharapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa tersebut dapat terus lestari dan berkembang seiring perkembangan perekonomian di era global. Bahwa sebagai bangsa yang besar, bangsa Indonesia harus mampu mengangkat citra dirinya melalui berbagai potensi yang dimiliki, salah satunya adalah melalui pengembangan budaya khas masing-masing daerah. Semangat tersebut tentunya juga diimbangi daya dukung sumberdaya manusia (guru dan karyawan) yang berkualitas, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan didukung oleh masyarakat dan lingkungan setempat.

Seperti diketahui bahwa di Wilayah Kabupaten Klaten telah memiliki beberapa kerajinan unggulan, seperti kerajinan tenun lurik, kerajinan batik, kerajinan keramik, dan kerajinan mebel. Dari beberapa kerajinan unggulan daerah tersebut, tenun lurik adalah salah satu kerajinan unggulan Klaten yang saat ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai adanya kewajiban penggunaan seragam tenun lurik bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kabupaten Klaten pada setiap hari Kamis, adanya kegiatan *lurik carnival* yang merupakan event tahunan Pemerintah Kabupaten Klaten, dan munculnya Desa Wisata Tenun Lurik Tlingsing, Cawas, Klaten.

Dari tahun ke tahun kerajinan tenun lurik Klaten mengalami perkembangan. Data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (Disperindagkop dan UKM)

Kabupaten Klaten, dijelaskan bahwa pada tahun 2006 terdapat 300 usaha ATBM dengan serapan tenaga kerja 1.090 orang, sedangkan pada tahun 2008, jumlah itu sudah melonjak menjadi 1.036 unit dengan serapan tenaga kerja 3.108 orang. Kenaikan itu juga diikuti lonjakan produksi, dari semula 1,9 juta meter kain senilai Rp 8,04 miliar menjadi 3,1 juta meter kain tenun dengan nilai Rp 21,8 miliar. (<https://nasional.kompas.com/read/2010/12/24/05280236/Saatnya.Tenun.Lurik.Kembali.Berjaya>).

Perkembangan kerajinan tenun lurik Klaten tersebut tidak lepas dari berbagai peran, baik masyarakat pendukungnya, pemerintah, lembaga-lembaga lain yang salah satunya adalah sekolah yang berbasis kriya, dalam hal ini adalah SMK N 1 ROTA Bayat. Dengan melihat fenomena keberadaan SMK Negeri 1 ROTA Bayat dan perkembangan kerajinan tenun lurik Klaten menghantarkan asumsi awal, bahwa fenomena tersebut bukan kebetulan, perlu digali berbagai kemungkinan saling keterkaitan antara keduanya. Selanjutnya perlu digali lebih dalam peran SMK Negeri 1 ROTA Bayat terhadap pelestarian dan pengembangan kerajinan tenun lurik Klaten.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Peserta didik SMK N 1 ROTA Bayat; 2) Silabus mata pelajaran pada kompetensi keahlian kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 1 ROTA Bayat; 3) Sarana dan prasana kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 1 ROTA Bayat; dan 4) Peran SMK N 1 ROTA Bayat dalam pelestarian dan pengembangan kerajinan tenun lurik Klaten.

---

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan interdisiplin yang memfokuskan pada kajian peran pendidikan. Pendekatan interdisiplin yang digunakan sebagai strategi dasar pengkajian adalah pendekatan teoretis tentang kebudayaan, antropologi, dan pendidikan yang kesemuanya untuk mengupas sekolah dan pembelajarannya serta siswa juga segala sesuatu yang berhubungan dengan pelestarian dan pengembangan tenun lurik Klaten.

Subjek penelitian sebagai sumber data utama yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi-informasi (Arikunto, 2002). Berdasarkan definisi tersebut dan permasalahan yang dikaji, maka subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII bidang kompetensi kriya kreatif batik dan tekstil SMK N 1 ROTA Bayat Klaten.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan subjek pada penelitian ini adalah: (1) siswa bidang kompetensi kriya kreatif batik dan tekstil SMK N 1 ROTA Bayat Klaten, (2) guru bidang kompetensi kriya kreatif batik dan tekstil SMK N 1 ROTA Bayat Klaten yang mengajar pada kelas VIII. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan mengecek dokumen berupa daftar hadir, Maka subjek penelitian ini berjumlah 80 orang siswa dan 6 guru.

Latar penelitian ini adalah SMK N 1 ROTA Bayat dan beberapa daerah di Kabupaten Klaten yang terdapat sentra industri kerajinan tenun lurik. Data pada penelitian ini berupa pernyataan, peristiwa dan dokumen yang mencakup siswa, silabus, sarana dan prasarana, serta peran SMK N 1 ROTA Bayat dalam pelestarian dan pengembangan kerajinan tenun lurik Klaten. Data tersebut terdiri dari data primer dan sekunder tentang permasalahan yang akan dikaji adalah siswa, silabus, sarana dan prasarana, serta peran SMK N 1 ROTA Bayat dalam pelestarian dan pengembangan kerajinan tenun lurik Klaten. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yakni peneliti secara langsung ke lapangan mengumpulkan data yang diperlukan.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan, yakni teknik: pengamatan, wawancara mendalam, dan pengumpulan data dokumen/studi dokumen. Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan langsung terhadap objek gejala atau kegiatan tertentu. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran batik di kelas untuk memperoleh data proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diamati mencakup kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Instrumen yang digunakan pada pengamatan ini adalah daftar cocok (*check list*).

Wawancara mendalam dilakukan untuk melengkapi dan memvalidasi data-data yang diperoleh dengan teknik pengamatan. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa dan dosen

pengampu matakuliah batik II. Instrument yang digunakan pada wawancara ini adalah pedoman wawancara dan daftar cocok (*check list*).

Teknik studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggali informasi dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Pada penelitian ini ada beberapa dokumen yang dapat dijadikan sumber data yakni silabus, foto sarana prasarana, dan beberapa catatan guru.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian dilakukan untuk memvalidasi data selama proses penelitian berlangsung. Periksa dengan melakukan pengecekan kembali data yang sudah ada setelah data yang didapatkan dikumpulkan dari berbagai sumber. Kegiatan ini menggunakan beberapa teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013). Dengan teknik triangulasi dalam penelitian ini, lebih lanjut Sugiyono menambahkan bahwa dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Dalam metode triangulasi, peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dengan teknik pengamatan dicek dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Pergerakannya pun dapat bolak balik antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama waktu penelitian.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. SMK N 1 ROTA Bayat Klaten

SMK Negeri 1 ROTA Bayat didirikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan memperluas akses layanan pendidikan di kabupaten Klaten. Studi kelayakan untuk pengembangan sekolah vokasi di kabupaten yang melahirkan berdirinya SMK Negeri 1 ROTA Bayat sudah dimulai tahun 2006 oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten. Dari hasil studi tersebut diputuskan untuk dilakukan pengembangan sekolah vokasi (SMK) di wilayah kecamatan bayat. Selain lokasi juga ditetapkan bidang / jurusan yang akan dibuka sesuai dengan potensi yang ada.

Untuk merealisasikan program pengembangan unit sekolah baru tersebut, pemerintah kabupaten Klaten (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) mendapatkan support dari kerajaan Qatar melalui *Reach Out To Asia* (ROTA) dengan difasilitasi oleh Titian Foundation. *Reach Out To Asia* (ROTA) merupakan sebuah lembaga dari kerajaan Qatar yang bergerak dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan pengembangan masyarakat beralamat di P.O. Box 5825, *Qatar Foundation*, Doha, Qatar. Sedangkan *Titian Foundation* merupakan sebuah Lembaga Sosial Kemasyarakatan Indonesia yang berpusat di Jakarta.

Program kerja sama antara ROTA, Titian Foundation, dan Pemerintah Kabupaten Klaten dalam pengembangan SMK di Bayat diawali dengan penandatanganan kesepakatan dan kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MOU) antara ketiganya pada tanggal 10 Agustus 2008. Melalui MoU tersebut disepakati bahwa ROTA berkomitmen untuk membantu pendirian sekolah kejuruan (SMK) baru di Bayat berikut pengadaan perangkat mebelairnya. Titian Foundation berperan sebagai fasilitator yang mengelola kegiatan pembangunan sekolah. Dan pemerintah kabupaten Klaten menyediakan lahan, peralatan teknis pembelajaran, guru dan staf serta perawatan sekolah.

Proses pembangunan gedung sekolah dimulai dengan peletakan batu pertama tanggal 17 September 2008. Pembangunan dimulai dari pembangunan ruang kelas, agar proses kegiatan pembelajaran dapat segera dimulai. Sambil menyelesaikan pembangunan gedung, sumber daya personal juga mulai dipersiapkan. Dan kemudian diikuti dengan proses penerimaan peserta didik baru. Karena belum memiliki kantor sendiri, pada awalnya Kepala Sekolah dan Karyawan berkantor di sebuah bangunan di depan area sekolah bersebelahan dengan kantor Polsek Bayat (sekarang untuk kantor PLN). Begitu pula dengan proses penerimaan peserta didik baru yang pertama. Sebagai upaya

untuk mengenang dan menghargai peran lembaga *Reach Out To Asia* (ROTA) dalam pengembangan dan pembangunan sekolah, maka nama ROTA ditetapkan sebagai bagian dari identitas sekolah. Sehingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang didirikan di wilayah kecamatan Bayat diberi nama SMK Negeri 1 ROTA Bayat.

Untuk menandai mulai beroperasinya sekolah, pada awal tahun pembelajaran 2009/2010 dilaksanakan *Soft Opening*. Dan SMK Negeri 1 ROTA Bayat mulai menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan potensi lokal kecamatan Bayat, jurusan / kompetensi keahlian yang dibuka adalah Kriya Tekstil (Batik) dan Kriya Keramik.

Proses pembangunan gedung SMK Negeri 1 ROTA Bayat selesai pada akhir tahun 2009. Peresmian penggunaan gedung Sekolah dilaksanakan dalam Grand Opening tanggal 17 Desember 2009. Gedung yang diresmikan terdiri dari 12 ruang kelas (teori), 1 bengkel / studio Kriya Tekstil, 1 bengkel / Studio Kriya Keramik, Ruang Kantor, Ruang Guru, Ruang KS, Perpustakaan, Auditorium, Gedung Serba Guna, UKS, Ruang Koperasi Siswa, Ruang Kesiswaan, Galleri, Gues House, musholla, kantin sekolah, lapangan olah raga dan tempat parkir siswa. Dengan memperhatikan proses pengembangan sekolah tersebut maka ditetapkan tanggal peletakan batu pertama pembangunan gedung sekolah tanggal 17 September 2008 sebagai hari lahirnya SMK Negeri 1 ROTA Bayat.

Pada awal pengembangannya, SMK Negeri 1 ROTA Bayat hanya membuka dua jurusan atau kompetensi keahlian sesuai potensi lokal kecamatan Bayat, yaitu Kriya Tekstil (Kriya Kreatif Batik dan Tekstil) serta Kriya Keramik (Kriya Kreatif Keramik). Masing-masing kompetensi keahlian dibuka dua rombongan belajar. Sehingga sarana dan prasarana pembelajaran yang disiapkan pada saat pembangunan awal (tahun 2009) terbatas untuk dua kompetensi keahlian diatas.

Untuk lebih meningkatkan layanan pendidikan bagi masyarakat, pada tahun pembelajaran 2013/2014 SMK Negeri 1 ROTA Bayat melakukan *re-engineering* dengan membuka program / kompetensi keahlian Multimedia. Dan pada tahun pembelajaran 2015/2016 melakukan *re-engineering* lagi dengan menambah satu kompetensi keahlian yaitu Teknik Sepeda Motor. Sehingga pada saat ini SMK Negeri 1 ROTA Bayat memiliki empat kompetensi keahlian; yaitu 1) Kriya Kreatif Batik dan Tekstil; 2) Kriya Kreatif Keramik; 3) Multimedia; dan 4) Teknik Sepeda Motor (Choiri, 2017 dalam smkn1-rotabayat.sch.id)

Lingkungan fisik SMKN 1 Rota Bayat secara umum termasuk kondusif untuk kegiatan pembelajaran, hanya saja terdapat beberapa ruang teori yang dekat dengan jalan raya itupun tidak sangat mengganggu karena kepadatan lalu lintas terjadi hanya saat jam-jam tertentu. Namun, untuk ruang yang lain termasuk bengkel KKBT sampai saat ini masih sangat kondusif untuk dilangsungkan proses KBM karena letaknya yang cukup jauh dari jalan raya dan juga hanya berdampingan dengan sawah dan pekarangan warga yang kosong. Dari lingkungan non fisik sendiri saat ini juga masih kondusif untuk kegiatan KBM, karena sama sekali tidak ada kendala apapun dalam proses KBM khususnya pada jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil

Ruang kerja/kantor di SMKN 1 Rota Bayat terdiri dari Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang Praktik/Laboratorium, Ruang Kelas, dan Masjid. Untuk ruang kelas terdapat 25 ruang dan kondisi hingga saat ini masih layak pakai dan dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dengan cukup kondusif dan representatif. Untuk laboratorium terdapat 5 ruang laboratorium termasuk didalamnya ada laboratorium Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, serta terdapat juga lapangan olahraga, gedung serbaguna dan lapangan upacara. Semuanya saat ini masih dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan.

Kondusifitas suasana sehari-hari dalam lingkungan sekolah masih sangat baik dan terjalin hubungan yang baik antar warga sekolah. Kegiatan KBM juga berjalan normal seperti biasa dengan awal masuk hari Senin-Kamis pukul 07:00 WIB serta berakhir pada pukul 15:00 WIB dan hari Jumat pukul 07:00 WIB hingga pukul 14:00 WIB. Namun pada saat kondisi pandemi seperti ini semua siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh/PJJ (Dimas, Wawancara: 05 Oktober 2020).

## **2. Rancangan pembelajaran keahlian kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 1 Rota Bayat**

Pembelajaran SMK N 1 ROTA Bayat Klaten dirancang agar peserta didik dapat menguasai teknologi informasi, untuk akses informasi, komunikasi, penyampaian informasi, dan bisa diakses kapan saja, di mana saja. Penguasaan teknologi informasi saat ini memberi banyak dampak positif. Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring yang saat ini berkembang cukup mengurangi

intensitas bertemu secara langsung antara guru dengan murid. Bahkan, pembelajaran daring menjadi alternatif pilihan dalam pembelajaran di masa pandemi ini. Sehingga pembelajaran kriya di sekolah dapat diselenggarakan dan bisa diakses kapan saja, di mana saja.

Silabus merupakan kerangka acuan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran berisi komponen identitas mata pelajaran, identitas satuan pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan alternatif penilaian. Silabus sebagai gambaran umum program serta target yang akan dicapai mata pelajaran, di samping sebagai dokumentasi tertulis dalam rangka akuntabilitas program pembelajaran. Keberadaan silabus menjadi penting, karena akan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan media, sumber belajar dan pengembangan sistem penilaian.

Silabus pembelajaran pada kompetensi keahlian kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 1 ROTA Bayat dalam menyusun struktur silabus mengacu pada beberapa hal, yaitu: 1) pada bidang keahlian mengacu Spektrum Keahlian PMK berdasarkan Kepdirjen Nomor 4678/D/KEP/MK/2016, di mana terdapat beberapa bidang keahlian SMK salah satunya adalah Seni Dan Industri Kreatif; 2) pada kompetensi keahlian pun juga mengacu pada Spektrum Keahlian PMK berdasarkan Kepdirjen Nomor 4678/D/KEP/MK/2016, di mana salah satu kompetensi keahlian di bidang Seni dan Desain adalah Kriya Kreatif Batik dan Tekstil. Sebagai salah satu contoh adalah silabus mata pelajaran Desain Produk Berikut.

### **SILABUS MATA PELAJARAN**

- Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 ROTA BAYAT  
Bidang Keahlian : Seni Dan Industri Kreatif  
Kompetensi Keahlian : Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (C2) dan Kriya Kreatif Keramik (C2)  
Mata Pelajaran : Desain Produk  
Durasi (Waktu) : 216 JP  
KI-3 (Pengetahuan) : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Kriya Kreatif (Batik dan Tekstil/Keramik) pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.  
KI-4 (Keterampilan) : Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Kriya Kreatif (Batik dan Tekstil/Keramik) Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Tabel 1. Silabus Mata Pelajaran Desain Produk SMKN 1 ROTA Bayat

| Kompetensi Dasar   | Indikator Pencapaian Kompetensi                                  | Materi Pokok  | Alokasi Waktu (JP) | Kegiatan Pembelajaran   | Penilaian   |
|--|--|---|--------------------|---|---|
| 1  | 2  | 3   | 4                  | 5   | 6   |
| <b>3.1 Memahami ruang lingkup desain produk</b>                            | 3.1.1 Menguraikan pengertian ruang lingkup desain produk         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian ruang lingkup desain produk</li> <li>• Pengertian desain produk</li> <li>• Ruang lingkup desain produk</li> </ul> | 10                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang ruang lingkup desain produk.</li> <li>• Mengumpulkan data tentang ruang lingkup desain produk.</li> <li>• Mengolah data tentang ruang lingkup desain produk.</li> <li>• Mengomunikasikan tentang ruang lingkup desain produk</li> </ul>  | Pengetahua: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes lisan</li> </ul> |
|  | 3.1.2 Menguraikan pengertian desain produk                       |   |                    |   |   |
|  | 3.1.3 Menjabarkan ruang lingkup desain produk                    |   |                    |   |   |
|  | 3.1.4 Mengelompokkan ruang lingkup desain produk                 |   |                    |   |   |
|  | 3.1.5 Mengemukakan ruang lingkup desain produk                   |   |                    |   |   |
| <b>4.1 Merumuskan ruang lingkup desain produk</b>                          |  |   |                    |   | Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja</li> <li>• Portofolio</li> </ul>   |
| <b>3.2 Memahami sejarah perkembangan desain</b>                            | 3.2.1 Menceritakan sejarah perkembangan desain                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah perkembangan desain</li> <li>• Sejarah perkembangan desain di Indonesia</li> </ul>                                   | 20                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang sejarah perkembangan desain.</li> <li>• Mengumpulkan data tentang sejarah perkembangan desain.</li> <li>• Mengolah data tentang sejarah perkembangan desain.</li> <li>• Mengomunikasikan tentang sejarah perkembangan desain.</li> </ul> | Pengetahua: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes lisan</li> </ul> |
|  | 3.2.2 Mengemukakan sejarah perkembangan desain                   |   |                    |   |   |
|  | 3.2.3 Menyajikan hasil pembelajaran sejarah perkembangan desain  |   |                    |   |   |
|  | 3.2.4 Menampilkan hasil pembelajaran sejarah perkembangan desain |   |                    |   |   |
| <b>4.2 Mempresentasikan hasil pembelajaran sejarah perkembangan desain</b> |  |   |                    |   | Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja</li> <li>• Portofolio</li> </ul>   |
| <b>3.3 Menganalisis gaya desain</b>  | 3.3.1 Menelaah gaya desain                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya desain</li> <li>• Macam-macam gaya desain</li> <li>• Tipe desain</li> </ul>   | 18                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang gaya desain.</li> <li>• Mengumpulkan data tentang gaya desain.</li> </ul>  | Pengetahua: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes lisan</li> </ul> |
|  | 3.3.2 Mengkaji gaya desain                                       |   |                    |   |   |
|  | 3.3.3 Menyajikan hasil gaya desain                               |   |                    |   |   |
|  | 3.3.4 Menampilkan hasil gaya desain                              |   |                    |   |   |
|  |  |   |                    |   | Keterampilan:   |

|  |   |   |    |  |  |
|--|---|---|----|--|--|
| <b>4.3 Mempresentasikan hasil gaya desain</b>                                      |   |   |    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah data tentang gaya desain.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja</li> <li>• Portofolio</li> </ul>                                    |
| <b>3.4 Menerapkan prosedur desain/ design frame work</b>                           | 3.4.1 Melaksanakan prosedur desain/ <i>design frame work</i><br>3.4.2 Membiasakan prosedur desain/ <i>design frame work</i><br>3.4.3 Mengimplementasikan prosedur desain/ <i>design frame work</i>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur desain produk / <i>design frame work</i></li> <li>• Langkah-langkah menjalankan prosedur desain produk</li> </ul>           | 20 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang prosedur desain/ <i>design frame work</i>.</li> <li>• Mengumpulkan data tentang prosedur desain/ <i>design frame work</i>.</li> </ul> | Pengetahuan:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes lisan</li> </ul>                |
| <b>4.4 Membiasakan penerapan prosedur desain produk/ design product frame work</b> | 3.4.4 Mengaplikasikan prosedur desain/ <i>design frame work</i>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur desain produk</li> </ul>  |    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah data tentang prosedur desain/ <i>design frame work</i>.</li> <li>• Mengomunikasikan tentang prosedur desain/ <i>design frame work</i>.</li> </ul>  | Keterampilan:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja</li> <li>• Portofolio</li> </ul>                   |
| <b>3.5 Menerapkan desain produk dalam bidang kriya kayu</b>                        | 3.5.1 Menelaah referensi desain produk dalam bidang kriya kayu<br>3.5.2 Menyiapkan konsep desain produk dalam bidang kriya kayu<br>3.5.3 Menguraikan cara membuat desain produk dalam bidang kriya kayu | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Referensi/ contoh desain produk kriya kayu</li> <li>• Konsep desain produk kriya kayu</li> <li>• Desain produk kriya kayu</li> </ul> | 20 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang desain produk dalam bidang kriya kayu.</li> <li>• Mengumpulkan data tentang desain produk dalam bidang kriya kayu.</li> </ul>         | Pengetahuan :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes lisan</li> <li>• Penugasan</li> </ul>                  |
| <b>4.5 Membuat desain produk dalam bidang kriya kayu</b>                           | 4.5.1 Mengumpulkan referensi desain produk dalam bidang kriya kayu<br>4.5.2 Memodifikasi sketsa desain produk dalam bidang kriya kayu<br>4.5.3 Merancang desain produk dalam bidang kriya kayu          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Referensi/ contoh desain produk kriya kayu</li> </ul>  |    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah data tentang desain produk dalam bidang kriya kayu.</li> <li>• Mengomunikasikan tentang desain produk dalam bidang kriya kayu.</li> </ul>  | Keterampilan:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja</li> <li>• Proyek</li> <li>• Portofolio</li> </ul> |
| <b>3.6 Menerapkan desain produk</b>  | 3.6.1 Menelaah referensi desain produk dalam  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Referensi/ contoh desain</li> </ul>  | 36 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan</li> </ul>  | Pengetahuan :  |

|  |   |  |   |   |   |
|--|---|--|---|---|---|
| <b>dalam bidang kriya tekstil</b>                              | bidang kriya tekstil  | produk kriya tekstil   |   | masalah tentang desain produk dalam bidang kriya tekstil.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes lisan</li> <li>• Penugasan</li> </ul>  |
| <b>4.6 Membuat desain produk dalam bidang kriya tekstil</b>    | 3.6.2 Menyiapkan konsep desain produk dalam bidang kriya tekstil        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep desain produk kriya tekstil</li> </ul> |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data tentang desain produk dalam bidang kriya tekstil.</li> </ul>           | Keterampilan:   |
|  | 3.6.3 Menguraikan cara membuat desain produk dalam bidang kriya tekstil | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain produk kriya tekstil</li> </ul>        |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah data tentang desain produk dalam bidang kriya tekstil.</li> </ul>               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja</li> <li>• Proyek</li> </ul>   |
|  | 3.6.4 Mengumpulkan referensi desain produk dalam bidang kriya tekstil   |  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomunikasikan tentang desain produk dalam bidang kriya tekstil.</li> </ul>            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Portofolio</li> </ul>  |
|  | 3.6.5 Memodifikasi sketsa desain produk dalam bidang kriya tekstil      |  |   |   |   |
|  | 3.6.6 Merancang desain produk dalam bidang kriya tekstil                |  |   |   |   |
|  | <b>3.7 Menerapkan desain produk dalam bidang kriya logam</b>            | 3.7.1 Menelaah referensi desain produk dalam bidang kriya logam                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Referensi/ contoh desain produk kriya logam</li> </ul> | 36  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang desain produk dalam bidang kriya logam.</li> </ul> |
| <b>4.7 Membuat desain produk dalam bidang kriya logam</b>      | 3.7.2 Menyiapkan konsep desain produk dalam bidang kriya logam          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep desain produk kriya logam</li> </ul>   |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data tentang desain produk dalam bidang kriya logam.</li> </ul>             | Keterampilan:   |
|  | 3.7.3 Menguraikan cara membuat desain produk dalam bidang kriya logam   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain produk kriya logam</li> </ul>          |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah data tentang desain produk dalam bidang kriya logam.</li> </ul>                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja</li> <li>• Proyek</li> </ul>   |
|  | 4.7.1 Mengumpulkan referensi desain produk dalam bidang kriya logam     |  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomunikasikan tentang desain produk dalam bidang kriya logam.</li> </ul>              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Portofolio</li> </ul>  |
|  | 4.7.2 Memodifikasi sketsa desain produk dalam bidang kriya logam        |  |   |   |   |
| <b>3.8 Menerapkan desain produk dalam bidang kriya keramik</b> | 3.8.1 Menelaah referensi desain produk dalam bidang kriya keramik       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Referensi/ contoh desain produk</li> </ul>    | 20  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang desain produk</li> </ul> | Pengetahuan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes lisan</li> </ul>   |

|   |  |   |   |   |   |   |
|---|--|---|---|---|---|---|
| <b>4.8 Membuat desain produk dalam bidang kriya keramik</b> | 3.8.2  | Menyiapkan konsep desain produk dalam bidang kriya keramik        | kriya keramik   |   | dalam bidang kriya keramik.   | • Penugasan   |
|   | 3.8.3  | Menguraikan cara membuat desain produk dalam bidang kriya keramik | • Konsep desain produk kriya keramik                      |   | • Mengumpulkan data tentang desain produk dalam bidang kriya keramik. |   |
|   | 3.8.4  | Mengumpulkan referensi desain produk dalam bidang kriya keramik   | • Desain produk kriya keramik                             |   | • Mengolah data tentang desain produk dalam bidang kriya keramik.     | Keterampilan:<br>• Kinerja<br>• Proyek<br>• Portofolio  |
|   | 3.8.5  | Memodifikasi sketsa desain produk dalam bidang kriya keramik      |   |   | • Mengomunikasikan tentang desain produk dalam bidang kriya keramik.  |   |
|   | 3.8.6  | Merancang desain produk dalam bidang kriya keramik                |   |   |   |   |
|   | <b>3.9 Menerapkan desain produk dalam bidang kriya kulit</b> | 3.9.1   | Menelaah referensi desain produk dalam bidang kriya kulit | • Referensi/ contoh desain produk kriya kulit | 36  | • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang desain produk dalam bidang kriya kulit. |
| 3.9.2   |  | Menyiapkan konsep desain produk dalam bidang kriya kulit          | • Konsep desain produk kriya kulit                        |   |   |   |
| 3.9.3   |  | Menguraikan cara membuat desain produk dalam bidang kriya kulit   | • Desain produk kriya kulit                               |   | • Mengumpulkan data tentang desain produk dalam bidang kriya kulit.   | Keterampilan:<br>• Kinerja<br>• Proyek<br>• Portofolio  |
| <b>4.9 Membuat desain produk dalam bidang kriya kulit</b>   | 4.9.1  | Mengumpulkan referensi desain produk dalam bidang kriya kulit     |   |   | • Mengolah data tentang desain produk dalam bidang kriya kulit.       | • Kinerja<br>• Proyek<br>• Portofolio   |
|   | 4.9.2  | Memodifikasi sketsa desain produk dalam bidang kriya kulit        |   |   | • Mengomunikasikan tentang desain produk dalam bidang kriya kulit.    |   |
|   | 4.9.3  | Merancang desain produk dalam bidang kriya kulit                  |   |   |   |   |

Dengan mencermati salah satu silabus mata pelajaran Desain Produk di atas terlihat pesan yang tertulis dalam Kompetensi Inti (KI) pengetahuan pada bidang dan lingkup kerja Kriya Kreatif (Batik dan Tekstil) pada tingkat teknis, memberikan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional. Dengan demikian silabus yang disusun berorientasi pada pengetahuan dasar keahlian sebagai pedoman dalam pelestarian pengetahuan dan budaya lokal namun memberi dorongan siswa untuk mengembangkan diri agar dapat menjadi bagian dari peradaban dengan sarat akan perubahan sosial budaya dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada Kompetensi Inti Keterampilan dalam silabus di atas terbagi menjadi tiga: 1) memberi keterampilan dalam mengenal, merawat, dan menggunakan alat yang; 2) keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya; dan 3) keterampilan berkarya yang diawali dengan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, sampai gerak mahir. Dari kompetensi inti tersebut sesuai dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, termasuk didalamnya pendidikan seni maupun kriya yang disebut tringo (ngerti, ngrasa, nglakoni) ngerti yang artinya mengetahui ilmu yang diberikan, ngrasa artinya merasakan ilmu yang diterima, dan nglakoni artinya mempraktekkan dengan baik ilmu yang diterima. Pada konteks merasakan dan menjalankan ini lebih pada mengarah pembangunan karakter bangsa (Sutiyono, 2012: 77).

Berdasar pemerhatian salah satu silabus tersebut di atas dengan melihat struktur silabus jelas telah menggunakan standar baku dalam pembuatan silabus mata pelajaran. Adapun dari sisi konten sejalan dengan konsep pendidikan secara umum sebagai upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan sebagai pedoman atau strategi adaptif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan setempat.

Sebagai sekolah dengan visi menjadi pusat pengembangan seni budaya dan teknologi berbasis kearifan lokal berdaya saing global, SMK N 1 ROTA Bayat memiliki daya dukung sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut adalah: ruang kelas, lab. Multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, masjid, mushola, studio tekstil, studio keramik, bengkel teknik sepeda motor, perpustakaan, gedung serba guna, ruang audit, ruang guru, ruang BK, ruang UKS, galeri, ruang tata usaha, lapangan voli, lapangan upacara, guest house, kantin, dan koperasi.

Pada ruang pembelajaran teori atau biasa kami sebut ruang tutorial terdapat 2 ruang namun demikian kami fleksibel dalam penggunaannya. Dalam setiap ruang tutorial juga terdapat 35 set bangku beserta meja, 1 set meja guru, 1 papan tulis, penghapus, whiteboard serta kipas angin dan proyektor. Untuk ruang praktik juga terdapat ruang membatik, sablon, jahit, pola, tenun. Untuk rata-rata sarana/alat praktik pada setiap kompetensi siswa dapat mengoperasikan 1 alat untuk 1 siswa.

Khusus pada kompetensi kriya kreatif batik dan tekstil terdapat beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Selain ruang kelas yang memadai untuk dua rombongan belajar (rombel) juga terdapat beberapa prasarana, seperti: studio batik dan studio tekstil. Adapun di dalam beberapa studio tersebut terdapat ketersediaan beberapa sarana yang mendukung pembelajaran praktik batik dan tekstil.

Pada studio batik terdapat beberapa sarana pendukung seperti: seperangkat meja desain dan pola, seperangkat membatik (canting, wajan, kompor batik, dinglik), seperangkat alat mewarna, dan seperangkat peralatan melorod (kompor dan bejana lorod). Beberapa sarana tersebut dilayout sedemikian sehingga terjadi pembelajaran praktik dengan basis yang memudahkan dan mendukung alur proses. Alur proses yang dimaksud adalah saling berkaitan dan berdekatannya sarana tersebut sesuai dengan alur membatik yang dimulai dari praktik desain dan pola, pencanting, pewarnaan, sampai pelorodan.

Pada studio tekstil terdapat beberapa sarana pendukung kompetensi, seperti seperangkat alat makrame, tapestri, Alat Tenun Bukan Mesin, Alat Tenun Mesin, mesin cetak sablon, mesin printing kain. Beberapa sarana tersebut sebagian di antaranya dapat mendukung pembelajaran dengan kompetensi yang sifatnya pelestarian budaya (seperti: alat batik, alat tenun bukan mesin, alat sablon), dan beberapa sarana sebagian juga mendukung terjadinya perkembangan dan adaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (seperti: alat tenun mesin dan mesin printing).

Dengan bersandar pada ketersediaan sarana di dua studio tersebut, dapat ditegaskan bahwa peralatan yang ada mencerminkan kebudayaan lokal dan alat yang mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran praktik kompetensi kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 1 ROTA Bayat Klaten telah memberi dukungan dalam melaksanakan pembelajaran praktik yang bersifat pelestarian budaya lokal dan pengembangan budaya dengan mempertimbangkan dan mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia.



Gambar 2. *Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sebagai sarana pendukung pembelajaran sebagai upaya pelestarian budaya lokal*



Gambar 3. *Alat Tenun Mesin (ATM) sebagai sarana pendukung pembelajaran sebagai upaya mengadaptasi dan mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta kemajuan jaman*

### **3. Peserta didik Kompetensi Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK N 1 ROTA Bayat**

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa SMK Negeri 1 ROTA Bayat didirikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan memperluas akses layanan pendidikan di Kabupaten Klaten. Analisis studi kelayakan untuk pengembangan sekolah vokasi di kabupaten yang melahirkan berdirinya SMK Negeri 1 ROTA Bayat sudah dimulai tahun 2006 oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten. Pendirian sekolah tersebut didasarkan pada lokasi dan kompetensi bidang/jurusan yang dibuka sesuai dengan potensi yang ada. Jika di lihat dari analisis awal perencanaan pembangunan sekolah adalah untuk menyelenggarakan pendidikan dengan mengedepankan pelestarian kebudayaan lokal. Hal ini terlihat pada Visi sekolah: menjadi pusat pengembangan seni budaya dan teknologi berbasis kearifan lokal berdaya saing global. Pertimbangan ini juga tercermin pada sebagian misi sekolah: memberikan bekal kemandirian berwawasan lingkungan dan melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia. Terlihat pula pada tujuan pendirian sekolah yang mencanangkan: maju bersama masyarakat sekitar dan lestari nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan analisis awal pendirian sekolah dapat dilihat bahwa sekolah tersebut berdiri pada wilayah kecamatan Bayat, tepatnya di Jalan Raya Bayat - Cawas KM.1 Beluk, Bayat, Klaten. Seperti diketahui bahwa pada wilayah Kecamatan Bayat selain terdapat sentra kerajinan keramik dengan karakteristik proses putar miring yang terpusat pada wilayah Desa Jurang Jero, juga tersebar banyak home industry batik dan tekstil di berbagai desa. Beberapa sentra produksi di Kecamatan Bayat tersebut antara lain adalah: batik cap di Desa Beluk, batik tulis di Desa Jarum dan Desa Kebon, dan batik tenun lurik di Desa Tegalrejo. Dengan berdirinya sekolah tersebut, tentunya besar harapan agar dapat mendukung adanya perkembangan beberapa sentra industri kerajinan batik dan tekstil juga

tidak ketinggalan sentra kerajinan keramik yang berada disekitar di mana sekolah tersebut berada. Seperti konsep awal pendirian sekolah tersebut, bahwa pembukaan bidang / jurusan sesuai dengan potensi yang ada. Sesuai dengan potensi lokal kecamatan Bayat, jurusan / kompetensi keahlian yang dibuka adalah dua keometensi keahlian: 1) Kriya Kreatif Batik dan Tekstil; dan 2) Kriya Keramik. Sekolah kejuruan ini membekali siswa ketrampilan, sikap, dan pengetahuan yang mampu menopang industri tekstil daerah dan nasional. Harapannya, dengan adanya pendidikan SMK ini membantu untuk mengembangkan industri batik dan tekstil juga keramik di Bayat sehingga mampu bersaing di pasar internasional.

Seleksi siswa baru untuk saat ini menggunakan rata-rata nilai dari sekolah sebelumnya/SMP sehingga tidak ada pretest untuk masuk ke SMKN 1 Rota Bayat. Karakter peserta didik sebagian masih belum terpengaruh seperti kehidupan kota karena SMK ini terletak diantara perbatasan Klaten dan Gunungkidul sehingga masyarakatnya dominan masih terasa kehidupan desanya, namun demikian terdapat juga karakter siswa yang sudah mengikuti zaman karena sudah terpengaruh oleh dunia kota/luar serta pengaruh kehidupan orang tua juga. Rata-rata tingkat perekonomian orang tua peserta didik kami ialah menengah kebawah dikarenakan profesi dari sebagian besar orang tua peserta didik kami adalah wiraswasta dan petani.

Pada kompetensi kriya kreatif batik dan tekstil SMK Negeri 1 ROTA Bayat, terdapat peserta cukup bervariasi dari asal lokasi dan *background* keluarga. Seperti yang dijelaskan oleh Dimas (Wawancara: tanggal 05 Oktober 2020) dijelaskan bahwa pada sisi asal lokasi, peserta didik hampir 70% berasal dari kecamatan Bayat, 20% dari wilayah Kecamatan Cawas, 10% dari wilayah Kecamatan Trucuk, Pedan, Wedi, bahkan ada sebagian kecil diantaranya dari Kabupaten Gunung Kidul DIY. Adapun jika dianalisis dari *background* keluarga peserta didik dapat dijabarkan bahwa sebagian besar (60%) peserta didik adalah berasal dari keluarga dengan latar belakang kerajinan batik dan tekstil. Dari 60% peserta didik tersebut dapat dirinci lagi dengan rincian 20% di antaranya berasal dari pengusaha/perajin batik dan tekstil dan 40% di ataranya berasal dari keluarga dengan latar belakang sebagai buruh/pekerja di *home industry* batik dan tekstil. Sebagian lainnya adalah 40% peserta didik berasal dari keluarga dengan latar belakang keluarga yang sangat variasi, di antaranya adalah buruh, buruh bangunan, petani, buruh tani, wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, dan sebagainya.

Berdasarkan sebaran asal peserta didik tersebut, SMK Negeri 1 ROTA Bayat khususnya pada kompetensi kriya kreatif batik dan tekstil dari aspek lokasi asal peserta didik sebagian besar berasal dari Kecamatan Bayat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut telah berkontribusi banyak dalam memberikan pendidikan formal bagi masyarakat di mana sekolah tersebut berada. Jika ditinjau dari latar belakang pekerjaan keluarga, sebagian besar (60%) peserta didik berasal dari keluarga yang berkaitan dengan kerajinan batik dan tekstil, dalam hal ini prang tua peserta didik berlatar belakang di bidang kerajinan batik dan tekstil baik sebagai pemilik maupun sebagai tenaga kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut sedikit banyak juga telah berkontribusi dalam mambantu memberi pendidikan formal dengan kompetensi batik dan tekstil bagi masyarakat perajin batik dan testil di Wilayah Kecamatan Bayat dan sekitarnya.

#### **4. Peran SMK N 1 ROTA Bayat dalam pelestarian dan pengembangan kerajinan tenun lurik Klaten.**

Dari beberapa penjelasan sebelumnya secara garis besar sekolah dalam hal ini khusus pada kompetensi kriya kreatif batik dan tekstil sedikit banyak telah memberi kontribusi pada pelestarian dan pengembangan kerajinan batik dan tekstil, namu khusus bagi kerajinan tenun lurik Klaten belum banya terlihat perannya. Seperti yang telah dijelaskan Dimas (Wawancara: tanggal 05 Oktober 2020) dijelaskan bahwa *tracking* studi pada sekolah biasanya dilakukan oleh tim Busa Kerja Khusus (BKK) yang tugas pokoknya ialah menelusuri keberadaa para alumni serta memberikan informasi lowongan pekerjaan maupun lowongan untuk melanjutkan studi (kuliah), tetapi pada jurusan KKBK sendiri juga setidaknya melacak keberadaan alumni kita. Untuk keterserapan alumni kita pada dunia usaha/industri cukup tinggi karena sebagian besar mereka setelah lulus langsung mendaftarkan diri pada sebuah pabrik/industri yang ada di sekitar Klaten atau bahkan ada juga yang hingga luar kota. Sekolah juga telah melaksanakan atau menjalin kerjasama dengan *home industry* yang ada di sekitar sekolah karena ini erat kaitannya dengan proses anak PKL. Untuk kegiatan bakti sosial khususnya pada jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil biasanya kita laksanakan satu tahun sekali dan momen

itu terdapat pada hari batik nasional. Namun, untuk keterserapan alumni pada industri tenun saat ini masih sangat minim karena mereka sebagian besar bekerja pada *industry garment*.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait dengan karakteristik peserta didik, silabus, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran pada kompetensi kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 1 ROTA Bayat Klaten dapat ditegaskan bahwa semangat pendidikan yang diterapkan pada sekolah tersebut adalah pembelajaran kriya batik dan tekstil yang bertanggung jawab dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan sebagai pedoman atau strategi adaptif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan setempat. Pembelajaran kriya batik dan tekstil di sekolah tersebut juga difokuskan dengan pada kebutuhan dan kemampuan siswa beserta berbagai fenomena (tuntutan dan tantangan zaman) yang sedang berlangsung di sekitarnya. Namun, pada bagi pelestarian dan pengembangan kerajinan tenun lurik Klaten masih belum menunjukkan peran yang cukup signifikan. Hal ini terlihat stacer study yang dilakukannya pihak sekolah masih sedikitnya alumni yang bekerja atau menciptakan lapangan kerja di bidang tenun tradisional Klaten.

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penjelasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Rancangan pembelajaran keahlian kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 1 Rota Bayat dengan silabus yang disusun berorientasi pada pengetahuan dasar keahlian sebagai pedoman dalam pelestarian pengetahuan dan budaya lokal namun memberi dorongan siswa untuk mengembangkan diri agar dapat menjadi bagian dari peradaban dengan sarat akan perubahan sosial budaya dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran praktik kompetensi kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 1 ROTA Bayat Klaten telah memberi dukungan dalam melaksanakan pembelajaran praktik yang bersifat pelestarian budaya lokal dan pengembangan budaya dengan mempertimbangkan dan mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia.
2. Peserta didik 70% berasal dari kecamatan Bayat, 20% dari wilayah Kecamatan Cawas, 10% dari wilayah Kecamatan Trucuk, Pedan, Wedi, bahkan ada sebagian kecil diantaranya dari Kabupaten Gunung Kidul DIY, 60% berasal dari keluarga dengan latar belakang kerajinan batik dan tekstil dan 40% peserta didik berasal dari keluarga dengan latar belakang keluarga yang sangat variasi, di antaranya adalah buruh, buruh bangunan, petani, buruh tani, wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, dan sebagainya.
3. Secara keseluruhan, kompetensi kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 1 ROTA Bayat Klaten dapat ditegaskan bahwa semangat pendidikan yang diterapkan pada sekolah tersebut adalah pembelajaran kriya batik dan tekstil yang bertanggung jawab dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan sebagai pedoman atau strategi adaptif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan setempat namun khusus pada kerajinan tenun belum cukup banyak memberi peran.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. (2014). *Pendidikan Seni Isu dan Paradigma*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.  
<https://nasional.kompas.com/read/2010/12/24/05280236/Saatnya.Tenun.Lurik.Kembali.Berjaya> diunduh 13 Februari 2020.  
<https://smkn1-rotabayat.sch.id/profile/> diunduh 13 Februari 2020.
- Iryanti, V Eni dan Jazuli M. (2001). "Mempertimbangkan Konsep Pendidikan Seni". Dalam *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Semarang: FBS UNNES.
- Pamadhi, Hajar. (2012). *Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni dan Pengajaran Seni untuk Anak)*. Yogyakarta: UNY Press

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018, Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Rohidi, T.R. (1997). "Menegaskan Seni Ketika Pendidikan Menafikannya, Refleksi Budaya tentang Manusia Seutuhnya dalam Konteks Masyarakat Bhineka Tunggal Ika" Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS Unnes.

Sutiyono. (2012). *Paradigma Pendidikan Seni Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press

Triyanto. (2017). *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

**Daftar Narasumber**

Dimas Sopan Sahid Satriyo Utomo, S.Pd, (28 tahun), Guru Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, beralamat Pager 02/01, Mireng, Trucuk, Klaten